Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 6869-6876
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kurniawati, Hajrah Hamzah, Warka Syachbrani
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
wantikurnia63@gmail.com*, hajrah.hamzah@unm.ac.id, warka.syachbrani@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 23 perusahaan sampel dengan total 92 observasi selama periode 2021–2024. Setelah dilakukan identifikasi outlier dan proses data cleaning, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian menjadi 85 observasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang mencakup uji t, uji f dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS Versi 27 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Dewan Komisaris dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, mekanisme Good Corporate Governance secara bersama-sama memiliki peran dalam memengaruhi nilai perusahaan. Maka dari itu perusahaan diharapkan dapat terus meningkatkan penerapan Good Corporate Governance, khususnya dalam memperkuat peran dewan direksi dalam pengelolaan perusahaan serta meningkatkan efektivitas pengawasan oleh dewan komisaris dan komite audit agar sistem tata kelola perusahaan dapat berjalan lebih optimal.

Kata kunci: Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan, Price to Book Value (PBV)

1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di Indonesia menyebabkan persaingan antarperusahaan semakin ketat sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja agar mampu mempertahankan keberlangsungan usaha. Tujuan utama perusahaan tidak hanya memperoleh laba, tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut (Atika, 2018).

Salah satu upaya meningkatkan nilai perusahaan adalah melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Purwaningrum dan Haryati (2022), pengelolaan perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, *Good Corporate Governance* diproksikan melalui dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit. Dewan direksi berperan dalam pengelolaan perusahaan (Sukandar & Rahardja, 2017), dewan komisaris berfungsi melakukan pengawasan (Wardhani & Titisari, 2021), sedangkan komite audit berperan dalam pengawasan laporan keuangan perusahaan (Aisyah, Astuty, & Hafsah, 2019).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Brigham dan Houston (2019), PBV digunakan untuk melihat bagaimana pasar menghargai nilai buku perusahaan. Penggunaan PBV juga didukung oleh penelitian Siri (2020) dan Sunaryo (2020) yang menyatakan bahwa PBV mampu mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Amri (2015) menemukan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Anzani dan Simatupang (2024) menemukan bahwa *Good Corporate*

Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan masih perlu diteliti lebih lanjut.

Berikut merupakan data jumlah dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) pada beberapa perusahaan sektor makanan dan minuman.

Tabel 1 Jumlah Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Nilai PBV.

No	Kode	Tahun	*Good Corporate Governance*			Nilai Perusahaan
			Dewan Direksi	Dewan Komisaris	Komite Audit	*Price to Book Value* (PBV) (Rp)
1	ICBP	2021	11	6	3	1.854.010
	ICBP	2022	6	6	3	2.029.111
	ICBP	2023	6	6	3	1.985.776
	ICBP	2024	6	6	3	2.069.938
2	DLTA	2021	5	5	3	2.964.306
	DLTA	2022	4	4	3	3.064.146
	DLTA	2023	4	4	3	2.824.135
	DLTA	2024	4	5	3	2.025.425

Sumber: www.idx.com (Data diolah, 2025)

Tabel di atas menunjukkan jumlah dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, serta nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan ICBP dan DLTA periode 2021–2024. Secara umum, struktur *Good Corporate Governance* pada kedua perusahaan cenderung stabil, sedangkan nilai PBV mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Pada perusahaan ICBP, jumlah dewan direksi mengalami penurunan dari 11 orang pada tahun 2021 menjadi 6 orang pada tahun 2022–2024. Sementara itu, dewan komisaris dan komite audit tetap stabil. Nilai PBV ICBP mengalami fluktuasi dari 1.854.010 pada tahun 2021 menjadi 2.069.938 pada tahun 2024.

Pada perusahaan DLTA, jumlah dewan direksi dan dewan komisaris relatif stabil dengan komite audit sebanyak 3 orang setiap tahun. Nilai PBV DLTA juga mengalami perubahan selama periode penelitian, dari 2.964.306 pada tahun 2021 menjadi 2.025.425 pada tahun 2024.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa meskipun struktur *Good Corporate Governance* relatif stabil, nilai perusahaan tetap mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh mekanisme *Good Corporate Governance* maupun faktor lainnya.

Sektor makanan dan minuman dipilih karena merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia dan memiliki tingkat persaingan yang tinggi. Oleh karena itu, penerapan *Good Corporate Governance* menjadi penting untuk menjaga keberlangsungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan melalui Dewan Direksi (X1), Dewan Komisaris (X2), dan Komite Audit (X3). Variabel dependen adalah nilai perusahaan (Y) yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9180
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS 26.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Berdasarkan data yang terdapat pada lampiran, selanjutnya dilakukan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit, terhadap variabel terikat, yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

3.1.1. Uji Statistik Deskriptif

Digunakan untuk memahami karakteristik data dalam penelitian, ini termasuk distribusi, rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum dari setiap variabel. Statistik deskriptif membantu memberikan gambaran awal mengenai data yang digunakan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, Misalnya, jika standar deviasi terlalu besar, dapat menunjukan adanya variasi yang tinggi dalam data, yang dapat mempengaruhi hasil regresi. Selain itu, analisis ini juga berguna dalam mengidentifikasi apakah terdapat daya yang ekstrem (*outlier)* yang dapat merusak validitas model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	85	2	8	4,44	1,762
Dewan Komisaris	85	2	7	3,69	1,372
Komite Audit	85	3	4	3,01	,108
Price to Book Value	85	-,82	6,41	2,3001	1,63603
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Hasil Uji SPSS 26, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 observasi. Variabel Dewan Direksi memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 8, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,44 serta standar deviasi sebesar 1,762. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anggota dewan direksi pada perusahaan sampel berada pada kisaran 4 hingga 5 orang, dengan tingkat penyebaran data yang relatif moderat.

Variabel Dewan Komisaris memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 7, dengan nilai rata-rata sebesar 3,69 serta standar deviasi sebesar 1,372. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anggota dewan komisaris pada perusahaan sampel berkisar antara 3 hingga 4 orang, dengan variasi data yang tidak terlalu besar antar perusahaan.

Selanjutnya, variabel Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 4, dengan nilai rata-rata sebesar 3,01 serta standar deviasi sebesar 0,108. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki jumlah komite audit sebanyak 3 orang, sehingga tingkat variasi data pada variabel ini relatif kecil.

Adapun variabel *Price to Book Value* (PBV) yang digunakan sebagai proksi nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,82 dan nilai maksimum sebesar 6,41, dengan nilai rata-rata sebesar 2,3001 serta standar deviasi sebesar 1,63603. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan sampel berada pada angka 2,30, dengan tingkat penyebaran data yang cukup besar antar perusahaan. Secara keseluruhan, seluruh data dalam penelitian ini dinyatakan valid dengan jumlah Valid N (listwise) sebanyak 85 observasi yang dapat digunakan dalam proses analisis lebih lanjut

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9180
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.1.2. Uji Hipotesis

3.1.3. Uji t (Parsial)

Digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dengan kata lain, uji ini menentukan apakah masing-masing indikator *Good Corporate Governance* seperti Dewan Komisaris, Dewan direksi, Komite berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara terpisah. Jika hasil uji t menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki *p-value* ≤ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika *p-value* > 0,05, maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-7,084	4,795		-1,477	,143
	Dewan Direksi	,293	,111	,315	2,631	,010
	Dewan Komisaris	-,127	,143	-,106	-,885	,379
	Komite Audit	2,840	1,579	,188	1,799	,076

a. Dependent Variable: *Price to Book Value*

Sumber : Hasil Uji SPSS 26, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) yang ditunjukkan pada Tabel 3, dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu *Price to Book Value* (PBV).

Variabel Dewan Direksi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan serta jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Selanjutnya, Variabel Dewan Komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar 0,379 yang lebih besar dari 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peran pengawasan yang dijalankan oleh dewan komisaris belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan nilai perusahaan selama periode penelitian.

Sementara itu, variabel Komite Audit memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,076, yang juga berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit dalam perusahaan belum memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan nilai perusahaan.

3.1.4. Uji F (Simultan)

Digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Artinya, uji ini menentukan apakah varibel-variabel *Good Corporate Governance* secara bersama-sama memengaruhi nilai perusahaan. Jika hasil uji F menunjukkan bahwa p-value ≤ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Good corporate governance* secara keseluruhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, jika p-value > 0,05, maka seluruh variabel *Good Corporate Governance* secara bersama-sama tidak memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9180
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26,926	3	8,975	3,673	,015[b]
	Residual	197,908	81	2,443		
	Total	224,834	84			

a. Dependent Variable: *Price to Book Value*
b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris
Sumber : Hasil Uji SPSS 26, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,673 dengan tingkat signifikansi 0,015. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau fit untuk digunakan.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap *Price to Book Valu*e. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value*.

3.1.5. Uji Koerisien Determinasi

Pengujian Koefisien determinasi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,346[a]	,120	,087	1,56311

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris
Sumber : Hasil Uji SPSS 26, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5, diperoleh nilai R Square sebesar 0,120. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit dalam menjelaskan variabel *Price to Book Value* adalah sebesar 12%. Sementara itu, sisanya sebesar 88% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,087 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model, kemampuan variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit dalam menjelaskan variasi *Price to Book Value* adalah sebesar 8,7%, sedangkan 91,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang relatif kecil dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value*.

3.2. Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan melalui dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Setelah dilakukan proses outlier, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 observasi.

3.2.1. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel dewan direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9180
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Price to Book Value (PBV). Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Dalam perspektif *agency theory*, dewan direksi memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi manajemen serta mengambil keputusan strategis yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Dewan direksi bertanggung jawab dalam mengelola operasional perusahaan serta memastikan bahwa perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan direksi yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Kepercayaan investor tersebut tercermin melalui peningkatan harga saham perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Rahmawati (2021) serta Wibowo (2020) yang menyatakan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dewan direksi yang efektif mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

3.2.2. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, variabel dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar 0,379 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Dalam teori *Good Corporate Governance*, dewan komisaris memiliki fungsi utama sebagai pihak yang melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen agar perusahaan dikelola secara transparan dan akuntabel. Namun dalam praktiknya, fungsi pengawasan tersebut tidak selalu secara langsung memengaruhi nilai pasar perusahaan. Tidak signifikannya pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui beberapa alasan :

Fungsi dewan komisaris lebih bersifat pengawasan (*monitoring*) dibandingkan fungsi operasional. Oleh karena itu, dampaknya terhadap peningkatan nilai perusahaan cenderung bersifat tidak langsung dan membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk dapat tercermin dalam nilai pasar perusahaan.

Dalam penelitian ini pengukuran dewan komisaris hanya didasarkan pada jumlah anggota, sehingga belum mampu menggambarkan tingkat independensi, kompetensi, maupun efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris. Padahal kualitas pengawasan lebih dipengaruhi oleh faktor independensi dan keahlian anggota komisaris dibandingkan hanya jumlahnya.

Investor di pasar modal cenderung lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan seperti profitabilitas, pertumbuhan laba, serta prospek bisnis dibandingkan dengan struktur dewan komisaris perusahaan.

Oleh karena itu, jumlah dewan komisaris tidak selalu menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Handayani (2020) serta Amalia dan Rahmawati (2021) yang menemukan bahwa dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keberadaan dewan komisaris lebih berperan dalam fungsi pengawasan internal perusahaan sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak selalu terlihat secara langsung di pasar modal.

3.2.3. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,076 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Komite audit merupakan salah satu mekanisme *Good Corporate Governance* yang berperan dalam membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan serta sistem pengendalian internal perusahaan. Meskipun demikian, dalam penelitian ini keberadaan komite audit belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak signifikannya pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor:

Jumlah komite audit pada perusahaan sampel relatif seragam, yaitu sekitar tiga orang sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku di Indonesia. Variasi data yang kecil menyebabkan variabel ini memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan secara statistik.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9180
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan bersifat tidak langsung. Komite audit lebih berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan serta sistem pengendalian internal perusahaan. Sementara itu, nilai perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laba, pertumbuhan penjualan, serta prospek perusahaan. Dalam praktiknya investor lebih mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan seperti profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, serta kondisi industri dibandingkan dengan struktur komite audit perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Nugroho (2022) serta Prasetyo (2021) yang menemukan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keberadaan komite audit lebih berfungsi untuk meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dan transparansi laporan keuangan, sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak selalu terlihat secara langsung.

3.2.4. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan secara Simultan.

Secara simultan, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama dapat mendukung pengelolaan perusahaan yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan investor

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015 (< 0,05). Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan melalui ketiga variabel tersebut secara simultan memiliki hubungan dengan peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik melalui struktur pengelolaan dan pengawasan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kepercayaan investor. Dalam perspektif *agency theory*, keberadaan mekanisme GCG berfungsi untuk meminimalkan konflik kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham. Melalui pengawasan yang efektif serta pengelolaan yang profesional, perusahaan dapat menjalankan aktivitas operasional secara lebih transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab.

Selain itu, penerapan tata kelola yang baik juga mampu meningkatkan citra perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan yang memiliki sistem pengawasan dan pengelolaan yang jelas cenderung dianggap memiliki tingkat risiko yang lebih rendah serta prospek yang lebih baik di masa depan. Kondisi tersebut dapat mendorong meningkatnya minat investor untuk menanamkan modalnya, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan.

Walaupun secara parsial tidak seluruh variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, secara bersama-sama ketiga mekanisme tersebut mampu memberikan kontribusi terhadap pembentukan sistem tata kelola perusahaan yang lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* tidak dapat dilihat hanya dari satu aspek saja, melainkan merupakan suatu sistem yang saling melengkapi antara fungsi pengelolaan, pengawasan, dan pengendalian dalam perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rahmawati (2021) serta Wibowo (2020) yang menyatakan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kombinasi antara peran dewan direksi dalam menjalankan fungsi manajerial, pengawasan oleh dewan komisaris, serta pengendalian melalui komite audit dapat meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,120. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit mampu menjelaskan 12% variasi nilai perusahaan, sedangkan 88% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa profitabilitas perusahaan, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, kondisi ekonomi makro, serta berbagai faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Dengan demikian, penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* tetap memiliki peran dalam mendukung peningkatan nilai perusahaan, meskipun masih terdapat berbagai faktor lain yang juga turut memengaruhi perubahan nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9180
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Sementara itu, dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan.

Referensi

1. Aisyah, N., Astuty, P., & Hafsah, M. (2019). Peran Komite Audit dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 8(1), 45–56.
2. Amalia, F., & Rahmawati, D. (2021). Proporsi Dewan Komisaris dan Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 14(3), 233–241.
3. Amri. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 10(1), 50–61.
4. Anzani, L., & Simatupang, R. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen Strategis, 12(1), 1–15.
5. Atika. (2018). Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Kepercayaan Investor. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 10(2), 55–63.
6. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
7. Dewi, S., & Handayani, R. (2020). Dewan Komisaris dan Nilai Perusahaan. Jurnal Tata Kelola Perusahaan, 6(1), 30–42.
8. Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
9. Prasetyo. (2021). Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Indonesia, 9(2), 77–86.
10. Purwaningrum, R., & Haryati, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi, 13(2), 121–133.
11. Putri, A., & Rahmawati, D. (2021). Pengaruh Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 11(1), 44–53.
12. Siri. (2020). Pengukuran Nilai Perusahaan dengan Price to Book Value. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 7(1), 20–29.
13. Sukandar, & Rahardja. (2017). Peran Dewan Direksi dalam Pengelolaan Perusahaan. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 8(2), 115–126.
14. Sunaryo. (2020). Analisis Price to Book Value dalam Mengukur Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi Modern, 5(1), 10–18.
15. Wardhani, & Titisari. (2021). Fungsi Dewan Komisaris dalam Good Corporate Governance. Jurnal Tata Kelola dan Akuntansi, 9(1), 66–75.
16. Wibowo. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 12(2), 88–9

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9180
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)